

STRATEGI MENINGKATKAN PELUANG KENAIKAN PANGKAT GURU MELALUI PENYULUHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 2 JONGGAT

Hikmawati*, Sutrio, Muh. Makhrus, Jannatin Ardhuha, Lisa Mardiana

*Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: hikmawati@unram.ac.id

ABSTRAK

Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan profesinya melalui penelitian dan publikasi ilmiah. Salah satu bentuk penelitian yang relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi salah satu syarat penting dalam proses kenaikan pangkat. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Jonggat masih mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang PTK sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam penyusunan proposal. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan proposal berdasarkan lembar kerja yang disediakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman baru mengenai struktur proposal PTK, pentingnya PTK dalam mendukung kenaikan pangkat, serta strategi menyusun proposal yang lebih terarah. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berkontribusi positif terhadap peluang kenaikan pangkat guru sekaligus penguatan budaya penelitian di sekolah.

Kata kunci: Penyuluhan, Penelitian Tindakan Kelas, Proposal, Guru, Kenaikan Pangkat

PENDAHULUAN

Kenaikan pangkat guru merupakan salah satu bentuk penghargaan atas pengabdian dan profesionalisme yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugasnya (Dewi Utami et al., 2021). Namun, proses kenaikan pangkat bukanlah hal yang sederhana, karena memerlukan berbagai persyaratan administratif dan akademik, termasuk keterlibatan guru dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah (Chairunnisa et al., 2023). Salah satu bentuk penelitian yang relevan dan sesuai dengan tugas pokok guru adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK (Putranto & Suparni, 2023). Melalui PTK, guru dapat secara langsung merefleksikan praktik pembelajaran di kelas, menemukan masalah, serta mencari solusi yang berbasis pada data nyata (Panjaitan et al., 2022). Hasil PTK yang dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi syarat penting dalam kenaikan pangkat (Karim et al., 2021; Udil, 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi di SMP Negeri 2 Jonggat, sebagian besar guru menghadapi kendala dalam menyusun proposal PTK. Kesulitan yang dihadapi meliputi perumusan masalah, penentuan metode penelitian, serta penyusunan kerangka proposal sesuai format yang berlaku. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan guru dalam memenuhi syarat akademik kenaikan pangkat (Anugraheni, 2021; Hidayah et al., 2020). Melihat kondisi tersebut, diperlukan strategi yang tepat untuk membantu guru mengatasi kesulitan tersebut. Salah satu strategi yang dipandang efektif adalah melalui kegiatan penyuluhan, yang tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga mendorong keterlibatan guru secara langsung dalam praktik penyusunan proposal PTK (Junaid et al., 2020; Syahmani et al., 2020).

Penyuluhan ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai PTK dan hubungannya dengan kenaikan pangkat guru, serta membekali guru dengan keterampilan praktis menyusun proposal PTK (Cahyo et al., 2021; Sukendra et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju peningkatan kapasitas guru dalam penelitian dan

publikasi (Tokan et al., 2023; Walhidayat et al., 2023). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan penyusunan proposal PTK di SMP Negeri 2 Jonggat, sekaligus menganalisis hasil yang diperoleh terkait pemahaman guru, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperbesar kemungkinan kenaikan pangkat guru melalui PTK.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan, yang difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun proposal PTK. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyampaian materi tentang urgensi PTK dalam kenaikan pangkat guru serta struktur proposal PTK.
2. Diskusi interaktif yang memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan terkait penyusunan proposal.
3. Simulasi penyusunan proposal dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) yang difasilitasi narasumber, sehingga guru dapat mencoba langsung menyusun bagian-bagian penting dari proposal PTK.
4. Refleksi dan evaluasi kegiatan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru serta tantangan yang masih dihadapi.

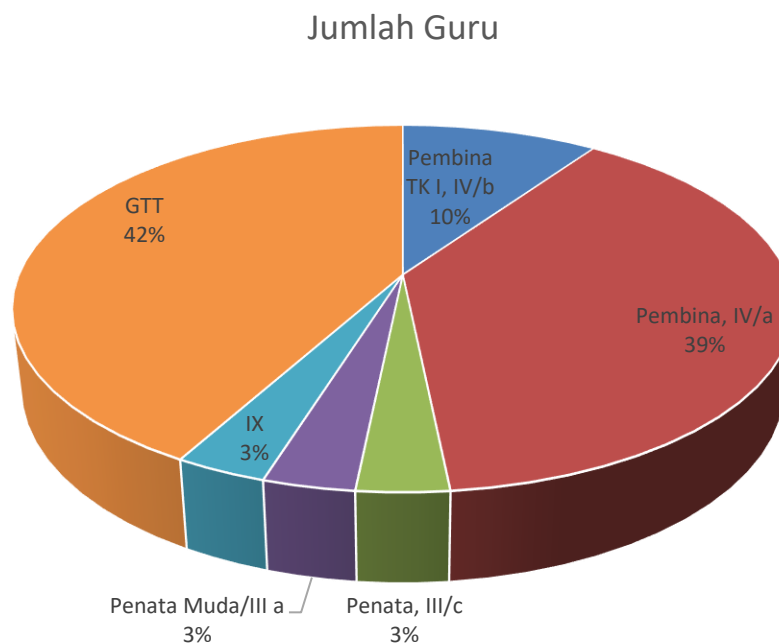
Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2025 di SMP Negeri 2 Jonggat dengan jumlah peserta 21 orang guru. Narasumber berasal dari tim dosen FKIP Universitas Mataram yang memiliki pengalaman dalam bidang penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data distribusi guru di SMP Negeri 2 Jonggat menurut pangkat, golongan/ruang, dan status, dapat dideskripsikan sebagai berikut: Jumlah guru terbanyak berada pada golongan Pembina, IV/a sebanyak 12 orang, disusul oleh guru tidak tetap (GTT) sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa selain memiliki tenaga pendidik dengan golongan yang relatif tinggi, sekolah ini juga masih sangat bergantung pada keberadaan GTT dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, terdapat 3 orang guru dengan pangkat Pembina Tk. I, IV/b, yang menandakan sudah ada sebagian guru yang menduduki jenjang karier cukup tinggi. Namun, belum terdapat guru yang mencapai golongan IV/c atau lebih tinggi. Untuk jenjang menengah, terdapat 1 orang guru pada golongan Penata, III/c dan 1 orang guru pada golongan Penata Muda, III/a, yang menunjukkan masih adanya guru pada level pangkat awal hingga menengah. Selain itu, terdapat juga 1 orang guru dengan keterangan IX, yang kemungkinan merujuk pada posisi struktural atau status khusus lainnya.

Secara keseluruhan, komposisi ini memperlihatkan bahwa mayoritas guru berada pada golongan IV/a dan status GTT, dengan sedikit yang sudah mencapai IV/b. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar bagi guru-guru tersebut untuk meningkatkan kompetensinya, terutama melalui penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi ilmiah, agar dapat memperlancar proses kenaikan pangkat menuju jenjang yang lebih tinggi. Deskripsi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data distribusi guru di SMP Negeri 2 Jonggat menurut pangkat, golongan/ruang
Penyampaian materi oleh narasumber tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber tentang Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penyuluhan menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, guru memperoleh pemahaman baru mengenai konsep dasar PTK dan pentingnya penelitian ini dalam mendukung kenaikan pangkat. Guru menyadari bahwa PTK bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan sarana refleksi dan perbaikan mutu pembelajaran. Kedua, melalui simulasi penyusunan proposal, guru mampu menyusun kerangka dasar proposal PTK, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyempurnakan setiap bagian. Tercatat sebanyak 10 draft proposal PTK berhasil disusun dalam kelompok kecil. Ketiga, dari diskusi interaktif terungkap bahwa guru menghadapi kesulitan utama pada tahap perumusan masalah penelitian dan kajian pustaka. Namun, melalui bimbingan narasumber, kendala tersebut dapat diminimalisir dengan memberikan contoh-contoh praktis.

Berdasarkan data mengenai pengalaman dan tantangan guru dalam menyusun serta melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menentukan Topik PTK

Sebagian besar guru menilai kemampuan mereka dalam menentukan topik PTK berada pada kategori sedang hingga baik, dengan skor dominan 3 (cukup) dan 4 (baik). Hanya sedikit guru yang memberikan penilaian rendah (skor 1–2), sedangkan skor tertinggi 5 hanya muncul pada

satu peserta. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki ide dasar dalam menentukan topik PTK, tetapi masih membutuhkan penguatan agar topik yang dipilih lebih sesuai dengan permasalahan pembelajaran.

2. **Merancang Instrumen Penelitian PTK**

Pada aspek perancangan instrumen penelitian, distribusi skor cukup bervariasi. Sebagian besar berada pada skor 3 (cukup), namun ada juga yang sudah mencapai skor 5 (sangat baik), terutama pada guru yang sudah terbiasa dengan penelitian. Meski demikian, masih terdapat guru yang menilai dirinya rendah (skor 1–2), menandakan adanya kendala nyata dalam menyusun instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

3. **Mengumpulkan dan Menganalisis Data**

Kemampuan guru dalam mengumpulkan serta menganalisis data juga cenderung berada pada kategori sedang (skor 3). Beberapa guru menilai sudah cukup baik (skor 4), bahkan ada satu guru dengan skor 5. Namun, masih terdapat guru dengan skor rendah (1–2) yang menunjukkan kesulitan dalam aspek teknis analisis data.

4. **Kesulitan Menyusun Artikel Hasil PTK**

Sebagian guru mengakui bahwa menyusun artikel hasil PTK merupakan tantangan besar. Skor rata-rata berada pada angka 3, dengan cukup banyak guru memberi skor rendah (1–2), yang menandakan adanya kesulitan serius. Hanya sebagian kecil guru yang sudah merasa sangat mampu (skor 4–5). Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan intensif dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal.

5. **Mencari Referensi atau Pelatihan**

Dalam hal mencari referensi atau mengikuti pelatihan, skor guru cukup bervariasi antara 1 hingga 5. Ada guru yang sudah sangat aktif (skor 4–5), namun ada juga yang sangat rendah (skor 1). Perbedaan ini menggambarkan bahwa akses terhadap sumber bacaan maupun kesempatan pelatihan belum merata di kalangan guru.

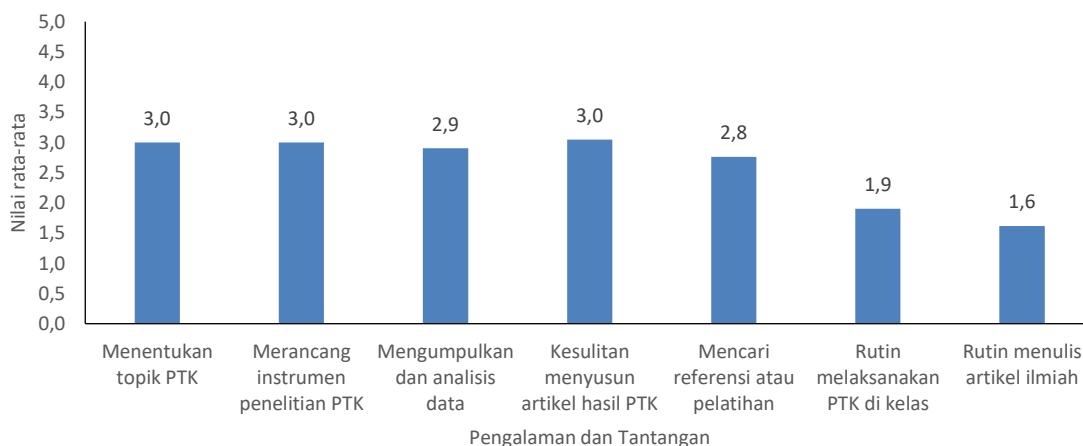
6. **Rutin Melaksanakan PTK di Kelas**

Mayoritas guru belum rutin melaksanakan PTK di kelas. Hal ini terlihat dari skor yang didominasi angka 1–2. Hanya sedikit guru yang menilai dirinya rutin melaksanakan PTK (skor 3–4). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru memahami pentingnya PTK, pelaksanaannya masih belum menjadi budaya kerja yang konsisten.

7. **Rutin Menulis Artikel Ilmiah**

Kemampuan menulis artikel ilmiah secara rutin juga masih rendah. Skor didominasi angka 1–2, hanya beberapa guru yang menilai dirinya lebih baik (skor 3), dan tidak ada yang mencapai skor 4–5. Hal ini menunjukkan bahwa menulis artikel ilmiah masih menjadi tantangan utama yang menghambat proses publikasi dan kenaikan pangkat.

Data pengalaman dan tantangan guru dalam menyusun proposal dan pelaksanaan PTK hingga menyusun artikel ilmiah hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengalaman dan tantangan guru dalam menyusun proposal dan pelaksanaan PTK

Secara umum, guru di SMP Negeri 2 Jonggat sudah memiliki pemahaman awal dalam menentukan topik PTK, merancang instrumen, dan menganalisis data, tetapi masih menghadapi tantangan besar dalam menyusun artikel ilmiah serta membiasakan diri melaksanakan PTK secara rutin. Rendahnya aktivitas menulis artikel ilmiah juga menjadi salah satu faktor utama yang berimplikasi pada lambatnya kenaikan pangkat (Wardoyo et al., 2020; Yusantika, 2020). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pendampingan intensif dalam bidang PTK serta penulisan artikel ilmiah sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan membuka peluang kenaikan pangkat guru (Handayani & Rukmana, 2020; Kristiawan et al., 2021).

Hasil angket respon peserta menunjukkan mayoritas guru merasa kegiatan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam upaya memenuhi syarat kenaikan pangkat. Selain itu, guru juga berharap adanya tindak lanjut berupa pendampingan intensif hingga ke tahap penulisan artikel ilmiah dan publikasi. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini telah membuka wawasan baru bagi guru SMP Negeri 2 Jonggat bahwa penyusunan proposal PTK merupakan langkah strategis dalam memperbesar peluang kenaikan pangkat sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penyusunan proposal PTK di SMP Negeri 2 Jonggat berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada guru dalam menyusun proposal PTK. Melalui kegiatan ini, guru lebih memahami pentingnya PTK dalam mendukung kenaikan pangkat sekaligus perbaikan mutu pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan dalam penyusunan proposal, langkah awal ini menjadi pondasi penting untuk mendorong guru melanjutkan ke tahap pelaksanaan PTK dan publikasi artikel ilmiah. Dengan demikian, penyuluhan ini berkontribusi positif dalam memperbesar peluang kenaikan pangkat guru serta membangun budaya penelitian di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 2 Jonggat yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini, serta kepada Universitas Mataram yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema KEMITRAAN. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 59–65.
- Cahyo, E., Taufik Nurhadi, Luluk Isani Kulup, Henricus Supriyanto, & Mimas Ardhiyanti. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas Guru SMPN N 1 Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(2), 124–128. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a2854>
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, & Khuluqo, I. El. (2023). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Tindakan Kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 22–28.
- Dewi Utami, A., Zainudin, M., Suriya, P., Mayasari, N., Hasanudin, C., & Rosyida, F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Pengembangan Karir Guru Matematika di Kabupaten Bojonegoro. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 178–183. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.228>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Hidayah, R., Maharani, D. K., & Muchlis. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Kimia SMA Di MGMP Kimia SMA Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDI*, 5(2), 107–110.
- Junaid, R., Baharuddin, M. R., & Ramadhana, M. A. (2020). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SMP Negeri 8 Palopo, Sulawesi Selatan. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59.
- Karim, A., Suhendri, H., & Nurrahmah, A. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah SMA Perjuangan Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 63–69.

- Kristiawan, M., Nipriansyah, N., Yanti, F. A., & Viona, E. (2021). Penulisan dan Publikasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 95–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1787>
- Panjaitan, R. G. P., Utomo, K. P., Indrayani, Y., Hiendro, A., & Hendri, M. I. (2022). Workshop Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 504–513. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.836>
- Putranto, S., & Suparni, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Matematika Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 234–240. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.221>
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran Di Sma Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5615>
- Tokan, M. K., Imakulata, M. M., & Bani, M. D. S. (2023). Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11304>
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Walhidayat, Yuhelmi, Devega, M., & Zamsuri, A. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMK N 7 Pekanbaru. *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service*, 3(1), 58–68.
- Wardoyo, D. T. W., Kautsar, A., & Fazlurrahman, H. (2020). Strategi Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah pada Guru di Kabupaten Sidoarjo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6534>
- Yusantika, F. D. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *Jurnal Panjar*, 2(1), 8–13. <http://www.stkippgribl.ac.id/jurnal/index.php/adiguna/article/view/733>